



**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. POLYCHEM
INDONESIA TBK**

SKRIPSI

*Diagukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah Konstruksi
Akuntansi dan Keuangan*

Oleh:

**NOYITA SARI
NIM. 132300208**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. POLYCHEM
INDONESIA TBK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi dan Keuangan*

Oleh:

**NOVITA SARI
NIM. 132300208**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. POLYCHEM
INDONESIA TBK**

SKRIPSI

*Diayukan untuk Melengkapi Tugas dan Salah Satu Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi
Akuntansi dan Keuangan*

Oleh

**NOVITA SARI
NIM. 13 230 0208**

Pembimbing I

Nofinawati, SEI., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

Pembimbing II

Widjari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Novita Sari
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 10 November 2018
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Novita Sari yang berjudul: "Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk." Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Nuzawati, S.E., M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NOVITA SARI
NIM : 13 230 0208
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 17 November 2018

Saya yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Novita Sari', is written over the printed name and NIM.

NOVITA SARI
NIM. 13 230 0208

HALAMAN PERNYATAAN PERSTUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NOVITA SARI
NIM : 13 230 0208
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. POLYCHEM INDONESIA TBK"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 17 Oktober 2018

Yang menyatakan,



NOVITA SARI
NIM. 13 230 0208



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rinal Nurdin Kai 4-5 Padangsidimpuan 22755
Telp. (0834) 22090 Faks. (0834) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NOVITA SARI
NIM : 13 230 0208
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah AK-5
Judul Skripsi : PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. POLYCHEM
INDONESIA TBK.

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahan, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Nofinawati, S.E., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

Dr. Ikhwanuddin Harahan, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Nofinawati, S.E., MA
NIP. 19821116 201101 2 003

H. Atwan Lubis, S.E., M. Si
NIP. 19630107 199903 1 002

Windari, S.E., MA
NIP. 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis / 08 November 2018
Pukul : 02.00 WIB s/d 04.00 WIB
Hasil/Nilai : LULUS / 74,5 (B)
IPK : 3,17
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,55 Hilir, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA
PT. POLYCHEM INDONESIA TBK.

NAMA : NOVITA SARI
NIM : 13 230 0208

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 November 2018
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam peneliti sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akhirat kelak.

Untuk menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk”**.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis S.E., M.Si selaku Kepala Prodi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

4. Ibu Nofinawati, SEI., M.A selaku dosen pembimbing I dan Ibu Windari, S.E., M.A selaku dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta (Ayahanda Jumari dan Ibunda tercinta Rusnah) yang telah memberikan dan selalu berdoa yang tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Terimakasih doa dari Kakak, Adek, Abang Ipar dan Keponakan tersayang (Susanti, Muhammad Siddiq, Hafizuddin Daulay dan Ahmad Syukur Daulay) yang paling berjasa dalam hidup Peneliti yang telah berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan dengan Surga Firdaus-Nya.
8. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Khususnya ES 5 AK. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Lisa Julia Sari Nasution, Fitriani Lubis, Sri Yanti Aisyah Lubis yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti serta kemampuan peneliti yang jauh dari cukup. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT member dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2018
Peneliti,

NOVITA SARI
NIM. 13 230 0208

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....ُ	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
.....ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
.....و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : Novita Sari

NIM : 13 230 0208

Judul Skripsi : Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Pada dasarnya perusahaan didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh laba bersih yang semaksimal mungkin. Melalui laporan keuangan publikasian PT. Polychem Indonesia Tbk, fenomena yang terjadi pada penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi laba bersih, penjualan dan biaya operasional pada tahun 2009-2016, serta adanya ketidaksesuaian teori yang menyatakan apabila penjualan meningkat maka laba akan meningkat, ini berbanding terbalik pada tahun 2010, dan 2013, dimana penjualannya meningkat sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan. Serta tahun 2012 dimana biaya operasional menurun sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan juga, ini bebanding terbalik dengan teori yang menyatakan apabila nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik begitu juga sebaliknya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penjualan dan biaya operasional secara parsial maupun secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional secara parsial maupun secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan teori : laba bersih, laba dalam perspektif Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih, penjualan, penjualan dalam perspektif Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan, biaya operasional, jenis-jenis biaya operasional.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs *www.idx.co.id*. Bentuk data dalam penelitian ini menggunakan *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji determinasi R^2 , analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

Dengan menggunakan *software SPSS Versi 22.00*. Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa variable penjualan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sementara variable biaya operasional memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa variable biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian secara simultan (Uji F) menyatakan bahwa variable penjualan dan variable biaya operasional memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi dapat disimpulkan bahwa variable penjualan dan variable biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kata kunci: Penjualan, Biaya Operasional, Laba Bersih.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Definisi Operasional Variabel.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	13
1. Teori Tentang Laba Bersih.....	13
a. Pengertian Laba Bersih.....	13
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih.....	14
c. Laba Dalam Ekonomi Islam.....	14
2. Teori Tentang Penjualan.....	17
a. Pengertian Penjualan.....	17
b. Analisis Penjualan.....	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan.....	21
d. Penjualan Dalam Ekonomi Islam.....	21
3. Teori Tentang Biaya Operasional.....	26
a. Pengertian Biaya Operasional.....	26
b. Jenis-jenis Biaya Operasional.....	27

B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Polychem Indonesia Tbk.	43
2. Struktur Perseroan PT. Polychem Indonesia Tbk.....	45
3. Struktur Umum Organisasi PT. Polychem Indonesia Tbk.....	46
4. Visi dan Misi PT. Polychem Indonesia Tbk	47
B. Deskripsi Data Penelitian	47
1. Penjualan.....	47
2. Biaya Operasional.....	51
3. Laba Bersih	54
C. Hasil Analisis Data.....	58
1. Uji Statistik Deskriptif	58
2. Uji Normalitas	59
3. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Multikolinieritas	61
b. Uji Heterokedastisitas	62
c. Uji Autokorelasi.....	62
4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	63
5. Uji Hipotesa.....	64
a. Uji t atau Uji Parsial	64
b. Uji F atau Uji Simultan	65
c. Uji Determinasi (R^2)	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih	67
2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.....	67
3. Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	68
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	31
Gambar IV.1	Stuktur Perseroan PT. Polychem Indonesia Tbk.....	45
Gambar IV.2	Struktur Organisasi PT. Polychem Indonesia Tbk	46
Gambar IV.3	Hasil Uji Normalitas	59
Gambar IV.4	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1 Data Penjualan Periode 2009-2016 Secara Triwulan	50
Grafik IV.2 Data Biaya Operasional Periode 2009-2016 Secara Triwulan	54
Grafik IV.3 Data Laba Bersih Periode 2009-2016 Secara Triwulan	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan ekonomi dalam era globalisasi saat ini mempengaruhi keuangan perusahaan. Seiring dengan perkembangan teknologi, maka dunia usaha pun ikut berkembang baik perusahaan swasta maupun perusahaan yang sudah *go public*. Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda salah satunya ialah untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan manajemen keuangan dalam menghitung hasil operasional perusahaan dan analisa keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Perusahaan tentunya membutuhkan sebuah pencatatan yang akurat terutama dengan laporan keuangan terkait laba atau rugi. Dalam laporan laba atau rugi yang menjadi perhatian khusus adalah penyusunan laba bersih. Laba bersih adalah selisih pendapatan dan beban.¹ Laba bersih merupakan laporan akhir dari laporan laba rugi. Jumlah ini, merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih.² Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya dari suatu unit usaha untuk periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita oleh perusahaan. Laporan laba rugi disebut

¹ James M. Reeve, dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 23.

² Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Salemba Emban Patria, 2004), hlm. 227.

laporan penghasilan atau laporan kemajuan keuangan perusahaan dan juga merupakan tali penghubung dua neraca yang berurutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pentingnya laporan laba rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan juga mengetahui berapakah hasil bersih atau laba yang didapat dalam suatu periode.³ Laba atau rugi bersih dapat dicari dengan mengurangkan jumlah debit pada jumlah kredit kolom laporan laba rugi. Apabila jumlah kolom kredit lebih besar dibandingkan dengan jumlah kolom debit, maka kelebihan ini merupakan laba bersih. Sebaliknya, apabila kolom debit lebih besar dari jumlah kolom kredit maka sisanya adalah rugi bersih. Faktor yang mempengaruhi laba bersih ialah jumlah pendapatan dan jumlah beban.⁴

Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang di jual baik dalam unit maupun dalam rupiah.⁵ Penjualan (*sales*) merupakan rekening pendapatan yang paling lazim di dalam perusahaan. Kegiatan penjualan merupakan salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Sementara itu, penjualan dipengaruhi oleh harga jual dan jumlah barang yang dijual.⁶ Dalam setiap penjualan harus ada perencanaan dan strategi serta kerja sama antara bagian yang terkait untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

³ Zaki Baridwan, *Akuntansi Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPEE, 2004), hlm. 29.

⁴ James M. Reeve, dkk. *Op. Cit.*, hlm. 284.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) , hlm. 305.

⁶ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.305.

Biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional itu sendiri meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Setiap biaya dan besarnya biaya yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan.⁷

Dalam penelitian ini akan dilakukan peneliti pada PT. Polychem Indonesia Tbk yang diteliti secara tidak langsung yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat ada atau tidak nya pengaruh penjualan, dan biaya operasional terhadap laba bersih. Berikut adalah data penjualan, biaya operasional, dan laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk tahun 2009-2016, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel I.1
Penjualan, Biaya Operasional, dan Laba Bersih
PT. Polychem Indonesia Tbk tahun 2009-2016
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Biaya Operasional	Laba Bersih
2009	3.142.960.044	81.166.654	53.811.287
2010	3.627.172.193	98.275.547	37.585.930
2011	4.861.469.233	96.253.801	284.061.527
2012	4.683.517.881	92.622.537	80.649.081
2013	6.063.834.420	120.080.052	23.734.812,
2014	5.388.986.364	115.248.240	(296.486.340)
2015	4.041.355.786	104.823.420	(314.095.782)
2016	3.639.410.970	113.394.021	(267.406.893)

(Sumber: Laporan Keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk)

Bersasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat sekilas penjualan, harga pokok penjualan, biaya operasional, dan laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2009 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Dimana

⁷ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi keempat* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.276.

pada tahun 2010 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.484.212.149.000,- dari tahun 2009. Pada tahun 2011 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.234.297.040.000,- dari tahun 2010. Pada tahun 2012 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.177.951.352.000,- dari tahun 2011. Pada tahun 2013 penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.380.316.539.000,- dari tahun 2012. Pada tahun 2014 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.674.848.056.000,- dari tahun 2013. Pada tahun 2015 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.1.347.630.578.000,- dari tahun 2014. Dan pada tahun 2016 penjualan mengalami penurunan sebesar Rp.401.944.816.000,- dari tahun 2015.

Biaya operasional dari tahun 2009 sampai tahun 2016 juga mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2010 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.17.108.893.000,- dari tahun 2009. Pada tahun 2011 biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp.2.021.746.000,- dari tahun 2010. Pada tahun 2012 biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp.3.631.264.000,- dari tahun 2011. Pada tahun 2013 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.27.457.515.000,- dari tahun 2012. Pada tahun 2014 biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp.4.831.812.000,- dari tahun 2013. Pada tahun 2015 biaya operasional mengalami penurunan sebesar Rp.10.424.820.000,- dari tahun 2014. Dan pada tahun 2016 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.8.570.601.000,- dari tahun 2015.

Laba bersih dari tahun 2009 sampai tahun 2016 juga mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2010 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.16.225.357.000,- dari tahun 2009. Pada tahun 2011 laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.246.475.597.000,- dari tahun 2010. Pada tahun 2012 laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.203.412.446.000,- dari tahun 2011. Pada tahun 2013 laba bersih mengalami mengalami penurunan sebesar Rp.56.914.269.000,- dari tahun 2012. Pada tahun 2014 mengalami rugi bersih jumlahnya sebesar Rp.296.486.340.000,-. Pada tahun 2015 mengalami rugi bersih jumlahnya sebesar Rp.314.095.782.000,-. Pada tahun 2016 mengalami rugi bersih jumlahnya sebesar Rp.267.406.893.000,-.

Dari data penjualan, biaya operasional, dan laba bersih yang cenderung mengalami fluktuasi, khusus nya tahun 2010, 2012, dan 2013. Tahun 2010 penjualan mengalami kenaikan sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan. Tahun 2012 biaya operasional mengalami penurunan sedangkan laba bersih nya mengalami penurunan juga. Tahun 2013 penjualan mengalami kenaikan sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan. Jadi fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: Laba bersih merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin tinggi jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin tinggi kemungkinan laba bersih yang akan dihasilkan.⁸ Apabila biaya operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya tingginya biaya

⁸ Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000), hlm.33.

operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik”.⁹

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang ada diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Penelitian yang akan dilakukan dan dirangkum dalam judul **“PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. POLYCHEM INDONESIA TBK”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pada tahun 2010 penjualan mengalami kenaikan, sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2012 biaya operasional mengalami penurunan, sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2013 penjualan mengalami kenaikan, sedangkan laba bersihnya mengalami penurunan.
4. Biaya operasional yang dihasilkan tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.
5. Laba bersih yang dihasilkan tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

⁹ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 202.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi pada dua variabel bebas yaitu penjualan (X_1) dan biaya operasional (X_2) pada PT. Polychem Indonesia Tbk serta satu variabel terikat yaitu laba bersih (Y) pada PT. Polychem Indonesia Tbk periode 2009-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka perumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?
2. Apakah ada pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?
3. Apakah ada pengaruh penjualan dan biaya operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini yang berjudul Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk periode 2009-2016. Terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas (*Independent Variabel*) dan satu variabel terikat (*Dependent Variabel*).

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Penjualan (X_1)	Penjualan adalah aktivitas usaha atau sebuah bisnis yang menjual barang dagangannya, yang akan memperoleh pendapatan dikemudian hari.	Total penjualan	Rasio
Biaya Operasional (X_2)	Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan, yaitu biaya penjualan dan biaya administrasi umum	Total biaya operasional	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.	Total laba bersih	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?

3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk?

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang diharapkan memberikan informasi atas data-data yang dipergunakan dengan menerapkan teori yang telah diperoleh selama masa studi serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode selanjutnya, agar perusahaan lebih baik kedepannya. Terutama mengenai penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

3. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN Padangsidempuan, memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

4. Bagi Investor / Pihak Lain

Hasil penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan calon investor untuk menilai kondisi perusahaan sebelum menginvestasikan modalnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai pengaruh penjualan sebagai X_1 dan biaya operasional sebagai X_2 terhadap laba bersih sebagai Y pada PT. Polychem Indonesia Tbk, identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian, batasan masalah untuk membahas suatu masalah lebih mendalam, rumusan masalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan, tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir, dan kegunaan penelitian akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel penjualan, biaya operasional dan laba bersih yang diambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dari peneliti-peneliti terdahulu, diperjelas dengan kerangka pikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan

diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat penelitian dilakukan dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2009-2016 dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per triwulan PT. Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2009-2016 sebanyak 32 sampel, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, dan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian, setelah pembahasan yang mendalam di landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, maka pada bab ini peneliti mengurai tentang gambaran umum perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk, beserta aspek-aspek yang bersangkutan. Kemudian peneliti akan mengolah data yang menjadi pokok permasalahan pada PT. Polychem Indonesia Tbk dengan menggunakan SPSS *Versi 22.00* untuk mengetahui hasil akhir penelitian, meliputi uji deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, uji hipotesa (uji t, uji F dan uji determinasi R^2). Pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang peneliti ajukan dan juga saran yang berguna bagi perusahaan PT. Polychem Indonesia Tbk pada khususnya dan pada pihak-pihak yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Teori Tentang Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Menurut Kasmir "laba bersih adalah laba yang dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak".¹ Soemarso SR "laba bersih adalah selisih dari semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian".² Laba bersih adalah angka terakhir dalam laporan laba rugi.

Dalam laporan laba-rugi dapat diperoleh dengan pengurangan antara pendapatan dan semua beban. Laba bersih diperoleh jika jumlah pendapatan lebih besar dari pada jumlah beban. Untuk tujuan internal, laba difokuskan pada laba operasi, yaitu laba sebelum memperhitungkan bunga dan pajak. Sedangkan untuk tujuan eksternal, laba yang diperhitungkan adalah laba bersih, yaitu laba setelah memperhitungkan bunga dan pajak.³

Salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah mampu meningkatkan laba setiap tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan dapat

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 303.

² Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 234.

³ M. Fuad, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 167.

dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Laba bersih adalah jumlah dimana pendapatan melebihi beban.⁴

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*) adalah sebagai berikut:

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian unit atau harga pokok per unit.
- 3) Naiknya turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.⁵

c. Laba Dalam Ekonomi Islam

Allah SWT telah menetapkan aturan-aturan dalam menjalankan kehidupan ekonomi. Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu

⁴ James M. Reeve, dkk, *Pengantar Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 167.

⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 165.

terhadap perilaku manusia menguntungkan satu individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya. Perilaku mereka yang ditetapkan dalam hukum Allah harus diawasi oleh masyarakat secara keseluruhan aturan Islam melalui aturan sosial, politik, agama, moral dan hukum yang mengikat masyarakat. Berlakunya aturan-aturan ini membentuk lingkungan dimana para individu melakukan kegiatan ekonomi mereka, salah satunya dalam kegiatan usaha untuk memperoleh laba ataupun keuntungan.

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep ekonomi Islam:⁶

- 1) Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan).
- 2) Mengoperasikan modal secara interaktif.
- 3) Memosisikan harta sebagai objek yang berputar adanya kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.

Laba bersih merupakan angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami rugi angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).⁷

Dimana peniagaan berarti jual beli dengan tujuan mencari keuntungan, maka keuntungan merupakan tujuan yang paling mendasar, bahkan merupakan tujuan asli dari perniagaan. Asal dari mencari keuntungan adalah disyariatkan, kecuali bila diambil dengan

⁶ M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 40.

⁷ Soemarso, *Op. Cit.*, hlm. 227.

cara haram. Adapun diantara cara-cara haram mengambil keuntungan adalah:⁸

- 1) Keuntungan dari memperdagangkan komoditi haram.
- 2) Keuntungan dari perdagangan curang dan *manipulative*.
- 3) Keuntungan melalui penyamaran harga yang tidak wajar.
- 4) Keuntungan melalui penimbunan barang dagangan.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan (keuntungan) diantaranya terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 16 yaitu:⁹

كَانُوا وَمَا تَجَرَّتُهُمْ رَزَحَتْ فَمَا بِالْهُدَى الضَّلَالَةَ اشْتَرَوْا الَّذِينَ أُوتِيكَ
 مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.

“*ūlā'ikallazīna asytarauḍḍalāla*” maksudnya disini adalah mereka lebih menyukai kesesatan daripada petunjuk, mereka menganggap kesesatan yang dilakukan adalah hidayah dari Allah. Oleh karena itu Allah berfirman “*famārobihattijāratuhum*”, maksudnya adalah perniagaan yang mereka lakukan dengan jalan kesesatan tersebut tidak akan mendatangkan keuntungan ataupun tidak akan mendapatkan

⁸ Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fiki Ekonomi Keuangan Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 80.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 3.

laba. Kemudian ditutup dengan “*wamā kānū muhtadīyn*” dan mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah.¹⁰

Setiap keuntungan yang berasal dari perdagangan dalam berbagai bidang pekerjaan yang diharamkan, maka itu adalah hasil yang kotor, sehingga yang lahir adalah transaksi yang rusak. Keuntungan menjadi haram apabila diperoleh melalui penipuan dan manipulasi, monopoli penjualan dan sejenisnya.¹¹

Islam tidak melarang seorang muslim untuk mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas bisnis adalah termasuk dalam aspek mu’amalah yang memiliki dasar kaidah memperbolehkan segala sesuatu sepanjang diperoleh dan digunakan dengan cara-cara yang baik.

2. Teori Tentang Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Menurut Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo “penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju”. Fungsi penjualan merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu perlu

¹⁰ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18* (Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2003), hlm. 122-123.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 82.

adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya.¹²

Menurut Kasmir “penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit maupun dalam rupiah”.¹³ Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan omzet penjualannya, sehingga akan mendapatkan laba penjualan semaksimal mungkin. Penjualan merupakan rekening pendapatan yang lazim didalam perusahaan, yang termasuk dalam pendapatan penjualan meliputi jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang dilakukan selama periode berjalan.¹⁴ Apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula, begitu juga sebaliknya apabila penjualan menurun, maka laba kemungkinan akan rendah.¹⁵ Penjualan merupakan tujuan utama yang dilakukan dalam kegiatan perusahaan.

Perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa, mempunyai tujuan akhir yaitu menjual barang atau jasa tersebut kepada masyarakat. Oleh karena itu penjualan memegang peranan penting bagi perusahaan agar produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjual dan memberikan penghasilan bagi perusahaan. Fungsi penjualan yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk menjual barang atau jasa

¹²Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modren* (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 183.

¹³ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 305.

¹⁴ Hendry Simamora, *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 24.

¹⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm.294.

yang diperlukan sebagai sumber pendapatan untuk menutupi semua ongkos dengan memperoleh laba.¹⁶

Menurut James M. Reeve “penjualan adalah jumlah total yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang yang terjual, termasuk tunai dan penjualan secara angsuran”.¹⁷ Menurut Narko “penjualan tunai adalah apabila sudah memilih barang yang akan dibeli, pembeli diharuskan membayar ke bagian kassa”.¹⁸ Sedangkan menurut Soemasro S.R “penjualan tunai dalah pembeli langsung menyerahkan sejumlah uang tunai yang dicatat oleh penjual melalui buku penerimaan kas”.¹⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan tunai adalah yang transaksi pembayaran dan pemindahan hak atas barangnya langsung melalui penerima kas atau bagian kassa. Sehingga, tidak perlu ada prosedur pencatatan piutang pada perusahaan penjual.

Menurut Kasmir “penjualan angsuran merupakan penjualan barang dimana pembayarannya dilakukan secara angsuran (cicilan) sesuai kesepakatan yang dibuat antara penjual dan pembeli untuk jangka waktu tertentu dengan masing-masing hak dan kewajibannya.”²⁰

Berdasarkan pendapat James M. Reeve, “penjualan angsuran adalah penundaan pembayaran atas barang yang dibeli dengan mencatat

¹⁶Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Op. Cit.*, hlm. 183.

¹⁷ James M. Reeve, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 13.

¹⁸Narko, *Manajemen Penjualan Produk* (Yogyakarta: Liberty, 2008), hlm. 71.

¹⁹ Soemaso S.R, *Dasar-dasar Akuntansi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 105.

²⁰ Kasmir. *Op, Cit.*, hlm, 274.

penjualan sebagai debit pada piutang usaha dan kredit pada penjualan”.²¹

Menurut Soemarso S.R “penjualan angsuran adalah penjualan barang dagang tidak secara tunai akan dicatat sebagai debit pada perkiraan piutang dagang dan kredit pada perkiraan penjualan”.²²Dari pengertian penjualan angsuran di atas maka dapat disimpulkan bahwa penjualan angsuran adalah penjualan yang pembayarannya dilakukan beberapa kali yaitu cicilan atau dibayar sekaligus pada waktu jatuh tempo dan terkadang didahului dengan uang muka.

b. Analisis Penjualan

Analisis penjualan merupakan usaha untuk mengukur dan mengevaluasi hasil realisasi penjualan yang dicapai dengan membandingkan terhadap sasaran penjualan yang ditetapkan untuk masing-masing manajer. Dalam hal ini ada dua peralatan analisis, yaitu analisis *variance* penjualan dan analisis penjualan mikro. Kemungkinan penyimpangan yang terdapat pada hasil penjualan dilihat dari sasaran/target yang terdapat dalam program dan hasil implementasinya yang salah satu kemungkinan terdapat keadaan lingkungan pemasaran yang berubah. Untuk sampai pada kesimpulan ini terlebih dahulu harus dilihat atau dianalisis terjadinya penyimpangan.²³

²¹ James M. Reeve, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 289.

²² Soemaso S.R, *Op. Cit.*, hlm. 105.

²³ Sofyan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 373.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Penjualan maksudnya adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Besar kecilnya penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Sementara itu, penjualan dipengaruhi oleh:

1. Faktor harga jual,
2. Faktor jumlah barang yang dijual.

Harga jual adalah harga persatuan atau unit atau per kilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab yang menjadi penyebab perubahan laba kotor dari waktu ke waktu.

Sementara itu, jumlah barang yang dijual maksudnya adalah banyaknya kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba kotor. Demikian pula sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.²⁴

d. Penjualan Dalam Ekonomi Islam

Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi

²⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 305-306.

penjualan tunai maupun penjualan secara angsuran.²⁵ Penjualan adalah jual beli dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Penjualan merupakan transaksi yang paling kuat dalam dunia perdagangan bahkan secara umum adalah bagian yang terpenting dalam aktivitas usaha. Jual beli disyariatkan berdasarkan konsensus kaum muslimin. Karena kehidupan ummat manusia tidak bisa tegak tanpa adanya jual beli.²⁶

Dalam fiqih Islam dikenal berbagi macam jual beli. Dari sisi objek yang diperjual-belikan, jual beli dibagi tiga, yaitu:

- 1) Jual beli *mutlaqah*, yaitu pertukaran antara barang-barang atau jasa dengan uang.
- 2) Jual beli *sharf*, yaitu jual beli atau pertukaran antara satu mata uang dengan mata uang lain.
- 3) Jual beli *muqayyadah*, yaitu jual beli dimana pertukaran terjadi antara barang dengan barang (barter), atau pertukaran antara dengan barang yang dinilai dengan valuta asing (*counter trade*).²⁷

Dari sisi cara menetapkan harga, jual beli dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Jual beli *musawamah* (tawar menawar), yaitu jual beli biasa ketika penjual tidak memberitahukan harga pokok dan keuntungan yang didapatnya.

²⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 210.

²⁶ Addullah Al-Mushlih, *Op. Cit.*, hlm. 89-90.

²⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 76-77.

2) Jual beli amanah, yaitu jual beli dimana penjual memberitahukan modal jualnya (harga perolehan barang). Jual beli amanah ada tiga, yaitu:

- a) Jual beli *murabahah*, yaitu jual beli ketika penjual menyebutkan harga pembelian barang dan keuntungan yang diinginkan.
 - b) Jual beli *muwaddha'ah* (discount), yaitu jual beli dengan harga dibawah modal dengan jumlah kerugian yang diketahui, untuk penjualan barang atau aktiva nilai bukunya sudah sangat rendah.
 - c) Jual beli *tauliyah*, yaitu jual beli dengan harga modal tanpa keuntungan dan kerugian.
- 3) Jual beli dengan harga tangguh, *bai'bitsaman ajil*, yaitu jual beli dengan penetapan harga yang akan dibayar kemudian.
- 4) Jual beli *muzayadah* (lelang), yaitu jual beli dengan penawaran dari penjual dan para pembeli berlomba menawar, lalu penawaran tertinggi terpilih sebagai pembeli.²⁸

Cara pembayaran jual beli terbagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Jual beli tunai dengan penyerahan barang dan pembayaran langsung.
- 2) Jual beli dengan pembayaran tertunda, *bai'muajjal*, yaitu jual beli dengan penyerahan barang secara langsung (tunai) tetapi pembayaran dilakukan kemudian bisa di cicil.

²⁸ Ascarya, *Op. Cit.*, hlm. 76-77.

- 3) Jual beli dengan penyerahan barang tertunda (*deferred delivery*), yang meliputi:
- a) *Bai'as salam*, yaitu jual beli ketika pembeli membayar tunai di muka atas barang yang dipesan (biasanya produk pertanian) dengan spesifikasinya yang akan diserahkan kemudian, dan
 - b) *Bai'al istishna*, yaitu jual beli dimana pembeli membayar tunai atau bertahap atas barang yang dipesan dengan spesifikasinya yang harus diproduksi dan diserahkan kemudian.
- 4) Jual beli dengan penyerahan barang dan pembayaran sama-sama tertunda.²⁹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

نِ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَأَءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرْضَ عَنْ تَجْرَةً تَكُونُ أ
 رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.³⁰

²⁹ *Ibid.*, hlm. 78.

³⁰ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 83.

“*yā’ayyuhal-laẓīna āmanū*”. Ketetapan ayat bagi orang yang beriman mesti ada hukumnya, yaitu larangan atau perintah. Ayat ini berisi perintah supaya orang-orang yang beriman untuk tidak berbuat zalim kepada sesama dengan cara memakan harta secara batil. “*lā ta’kulū ‘amwālakum baynakum bil-bāṭili*”. Kata *ta’kulū* berarti memakan, juga bisa berarti mengambil atau menggunakan manfaat harta orang lain tanpa izin. *Bil-bāṭil* berarti dengan cara yang diharamkan seperti mengambil riba dari setiap pinjaman uang. Jika hendak mengambil keuntungan dari harta orang lain dilakukan dengan cara yang dibenarkan oleh Syari’ah.

“*illā ‘an-takūna tijāratan*”. Meskipun melalui perniagaan yang diharamkan syari’ah, lebih penting lagi supaya dalam transaksi tersebut disertai dengan kerelaan masing-masing pihak sehingga tidak ada pemaksaan/ancaman tertentu. “*‘an-tarāḍim-minkum.*” Cara menghindari memakan harta orang lain secara bathil dan mengembangkan harta dengan perniagaan merupakan ikhtiar supaya orang-orang yang beriman tidak membunuh diri mereka sendiri.

“*wa lā taqqulū ‘anfusakum*”. Perbuatan bathil dalam kehidupan sehari-hari banyak merugikan orang lain sehingga juga akan merugikan diri sendiri karena kehidupan manusia terbentuk dari saling melengkapi.³¹

³¹ Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Taisiru Al-Aliyyul Qadr li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 692-693.

3. Teori Tentang Biaya Operasional

a. Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua pengeluaran yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk menjalankan roda organisasi. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba bersih. Karena produk yang telah dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang dan produk harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian aktivitas yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, maka produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.³²

Jumingan “apabila biaya operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik”.³³ Menurut Mahmud Machfoedz “perusahaan dapat menekan biaya operasional yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan biaya dalam perusahaan maka

³² Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 116.

³³ Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 202.

akan mengakibatkan laba menurun”. Biaya operasional merupakan elemen yang penting.³⁴

Soemarso mengemukakan bahwa biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional itu sendiri meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Dalam biaya operasional tersebut sudah termasuk segala pemeliharaan suatu aktivitas dan peralatan milik perusahaan serta biaya penggantian bagian-bagian peralatan untuk mempertahankan norma-norma teknis yang ada. Biaya untuk kegiatan pokok perusahaan dimasukkan sebagai biaya lain-lain. Setiap biaya dan besarnya biaya yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan.³⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan perusahaan, dimana kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan perusahaan.

b. Jenis-jenis Biaya Operasional

Biaya operasional terdiri dari dua bagian, yaitu:

1) Biaya Penjualan

³⁴ Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Andi, 2007), hlm. 87.

³⁵ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Keempat* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 276.

Biaya penjualan adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen.³⁶ Yang termasuk kelompok biaya penjualan ini misalnya:

- a) Biaya advertensi
 - b) Biaya pengiriman (upah, bahan bakar, reparasi alat angkut, penyusutan alat angkut, pajak atau pungutan yang berkaitan dengan pengiriman barang dagangan)
 - c) Biaya yang berhubungan dengan bangunan toko
 - d) Biaya gaji manajer penjualan
 - e) Biaya gaji pegawai toko atau pelayan toko
 - f) Biaya gaji salesman
 - g) Biaya perjalanan salesman
 - h) Biaya pengapalan
 - i) Biaya transportasi penjualan
 - j) Biaya penjualan lainnya.³⁷
- 2) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan.³⁸ Biaya administrasi dan umum yakni biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengarahkan, mengendalikan dan mengoperasikan perusahaan.³⁹

³⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Loc. Cit.*, hlm. 86.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 32.

³⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

³⁹ Abdul Halim, *Dasar-dasar Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: BPFE, 1985), hlm. 19.

Biaya administrasi dan umum meliputi biaya-biaya pengawasan umum dan penyelenggaraan administrasi kantor, pemeliharaan catatan akuntansi, pembelian, korespondensi umum, penagihan piutang dan lain-lain. Yang termasuk kelompok biaya administrasi dan umum ini misalnya:

- a) Biaya yang berhubungan dengan bangunan kantor dan administrasi kantor
- b) Biaya pemeriksaan pembukuan dan *fee* lainnya
- c) Biaya kredit dan penagihannya
- d) Penyusutan perabot dan peralatan kantor
- e) Gaji Direkur
- f) Gaji karyawan kantor
- g) Donasi-donasi
- h) Kertas, surat-surat, cetakan, dan ongkos kantor lainnya
- i) Biaya asuransi
- j) Biaya pemakaian telepon dan telegram
- k) Kerugian karena piutang tidak tertagih
- l) Biaya umum lainnya.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil kajian atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan relevan dengan masalah-masalah penelitian

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 33.

sekarang. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel ini:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

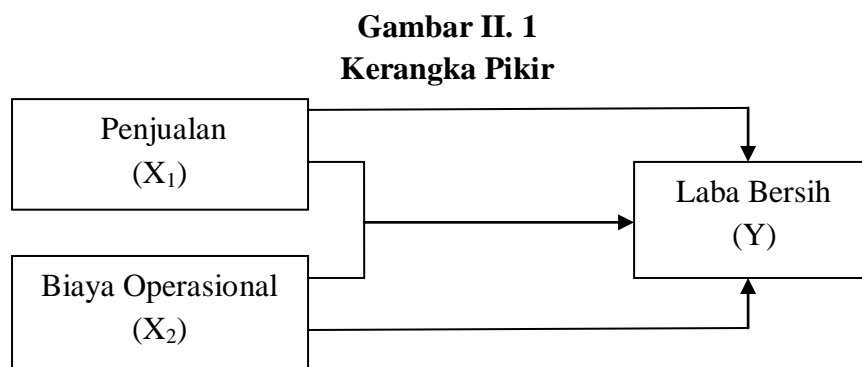
No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Novita Djamalu (2012) Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Gorontalo	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	Menunjukkan bahwa biaya produksi (X) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).
2.	Regiana Eka Anjani Skripsi (2014) Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia	Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2004-2013)	Menunjukkan bahwa secara simultan penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih .
3.	Meiza Efilia (2014) Jurnal Fakultas Ekonomi	Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih di Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013	Menunjukkan bahwa secara parsial penjualan mempengaruhi laba bersih.
4.	Zainal Abidin (2014) Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia	Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Soelina Inter Karya Processing	Menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian di atas perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Novita Djamalu (2012) perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak di variabel (X) yaitu biaya produksi, sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah dengan variabel (Y) yaitu laba bersih.
2. Regiana Eka Anjani (2014) perbedaan dengan penelitian ini adalah pada perusahaan yang diteliti, sedangkan persamaannya adalah (X_1), (X_2) dan laba bersih (Y).
3. Meiza Efilia (2014) perbedaan dengan penelitian ini adalah pada perusahaan yang diteliti, sedangkan persamaannya adalah (X_1), (X_2) dan laba bersih (Y).
4. Zainal Abidin (2014) perbedaan dengan penelitian ini adalah (X_1) biaya operasional, (X_2) penjualan, sedangkan persamaannya adalah (Y) laba bersih

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴¹ Kerangka pikir juga menjelaskan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (objek) penelitian.



⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 88.

Kerangka pikir diatas menggambarkan mengenai laba bersih dipengaruhi oleh penjualan dan biaya operasional. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu penjualan (X_1) dan biaya operasional (X_2), sedangkan variabel terikat laba bersih (Y) adalah variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴² Salah atau betul bukan menjadi suatu persoalan yang mendasar tetapi yang paling penting adalah alasan dari pembuktian tersebut, mengapa betul mengapa salah.⁴³

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kajian teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha₁ : Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Ha₂ : Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Ha₃ : Terdapat penjualan dan biaya operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

⁴²*Ibid*, hlm 39.

⁴³Nur Aswani dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Pers, 2011), hlm. 114.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung pada PT. Polychem Indonesia Tbk yang beralamat di Jakarta. Melalui situs *www.idx.co.id* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 20 Oktober 1993. Penelitian ini dilakukan mulai bulan November 2017 sampai Oktober 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.¹

Dimana penelitian kuantitatif ini adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat pengukur sejauh mana penjualan dan biaya operasional mempengaruhi laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Dengan analisis data yang digunakan adalah data rasio. Data rasio adalah data yang jaraknya sama dan mempunyai nilai mutlak.² Data tersebut diperoleh dari situs PT. Polychem Indonesia Tbk dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan.

Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan yang

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 12.

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 10.

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Burhan Bungin “populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”.³ Sementara Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh objek yang akan menjadi sasaran peneliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Suatu sampel merupakan *representative* yang baik bagi populasinya sangat tergantung sejauh mana karakteristiknya sampel itu sama dengan karakteristik populasinya. Karena peneliti didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya akan diterapkan pada populasi, maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang *representative* bagi populasinya.⁵

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mulai dari PT. Polychem Indonesia Tbk berdiri dari tahun 1986 sampai 2018 yaitu berjumlah 32 tahun per triwulan yaitu 128 sampel. Sedangkan sampel yang digunakan dalam

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 99.

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm.61.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.91.

penelitian ini adalah data total penjualan, total biaya operasional, dan total laba bersih dari PT. Polychem Indonesia Tbk dari tahun 2009-2016 per triwulan yaitu 32 sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶ Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Laporan keuangan tahunan PT. Polychem Indonesia Tbk yang telah diaudit yaitu tahun 2009 sampai 2016.
- 2) Laporan keuangan triwulan PT. Polychem Indonesia Tbk yang telah diaudit yaitu tahun 2009 sampai 2016.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.⁷ Data yang diambil peneliti bersumber dari laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk yang diambil dari situs www.idx.co.id. Data yang digunakan adalah data *timeseries* yang merupakan data berdasarkan rangkaian waktu yaitu tahun 2009-2016.

⁶Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 157.

⁷Nur Aswani dan Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 155.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang dibutuhkan dari lapangan dengan menggunakan instrumen-instrumen yang diperlukan dalam penelitian.⁸

1. Dokumentasi

Penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang memberikan informasi untuk proses penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Kajian pustaka berguna untuk memperkuat bukti dan mencari dukungan fakta, informasi atau teori dalam rangka menentukan landasan teori atau alasan bagi peneliti. Adapun studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, skripsi, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi dan logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengenai subjek permasalahan. Teknis analisis yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-

⁸Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 73.

kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atas desain penelitian dan sifat-sifat dari data yang dikumpulkan.⁹

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data. Maka akan dilakukan analisis data atau pengolahan data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan *software* SPSSversi 22.

1. Statistik Deskriptif

Menjelaskan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi grafik maupun batang, diagram lingkaran, *pictogram*, penjelasan kelompok melalui modus, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Statistik deskriptif adalah gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.¹⁰

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal, atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.¹¹

⁹Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Paduan Bagi Praktisi dan Akademis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Timur, 2003), hlm. 38.

¹⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 21.

¹¹ *Ibid*, hlm. 181.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model regresi yang digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin.¹² Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linear adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (independen). Jika terdapat multikolinearitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak hingga. Jika multikolinearitas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berartipula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.¹³ Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas, dapat dilihat nilai tolerance dan VIF.

a) Melihat nilai tolerance

- 1) Jika nilai tolerance $>$ dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- 2) Jika nilai tolerance $<$ dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

¹²Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 368.

¹³Husein Umar, *Op., Cit.* hlm. 139.

b) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- 1) Jika nilai ViF < dari 10,00 maka maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji
- 2) Jika nilai VIF > dari 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.¹⁴

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.¹⁵

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur yaitu gelombang, melebar, kemudian menyempit, maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu

¹⁴*Ibid*, hlm. 106.

¹⁵Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 179-180.

tertentu. Dalam penelitian ini uji yang digunakan pada autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* (Uji DW) dengan kriteria yang telah ditetapkan bahwa jika D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.¹⁶

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, realibilitas, dan uji asumsi klasik. Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Bentuk umum persamaan regresi berganda ini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Laba Bersih
- X₁ = Penjualan
- X₂ = Biaya Operasional
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien Penjualan
- b₂ = Koefisien Biaya Operasional
- e = *Standard Error*

5. Uji Hipotesa

Hipotesis statistik adalah pernyataan tentang populasi yang diteliti.¹⁷

Uji statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dengan t-test pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi

¹⁶ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 160.

¹⁷ Moch. Idochi Anwar, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 174.

variabel terikat.¹⁸ Analisis untuk menguji signifikansi regresi secara parsial yang diperoleh dengan metode OLS adalah statistik uji t (*t-test*).

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan 2 cara, yaitu :

1) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Melalui nilai signifikansi

a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.¹⁹

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan F-test pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis regresi parsial secara simultan dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Dengan analisis varians ini akan dapat diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Statistik uji yang digunakan dalam hal ini adalah statistik uji F. Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan dua cara yaitu :

1) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, yaitu :

a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 239.

¹⁹Duwi Priyatno, *Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), hlm. 128.

2) Melalui Nilai Signifikansi

a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.²⁰

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Tabel III. 1
Korelasi (R)²¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

²⁰Duwi Priyatno, *Op., Cit*, hlm. 142.

²¹Duwi Priyatno, *Ibid.*, hlm. 59.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Polychem Indonesia Tbk

Polychem Indonesia Tbk (dahulu GT Petrochem Industries Tbk) (ADMG) didirikan dengan akta No. 62 pada tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat ADMG berdomisili di Wisma 46 Kota BNI, Lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220, sedangkan pabriknya berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Telp : (62-21) 574-4848 (Hunting), Fax : (62-21) 5794-5832 s/d 34.

Telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 20 Oktober 1993. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Polychem Indonesia Tbk per tanggal 30 April 2015, antara lain: Provestment Limited (49,51%), Gajah Tunggal Tbk (GJTL) (pengendali) (25,56%) dan PT. Satya Mulia Gema Gemilang (10,42%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADMG meliputi industri pembuatan yaitu:¹

a. Poliester meliputi:

- 1) Benang poliester (*polyester filament*) terdiri dari, *polyester chips*, *polyester oriented yarn*, *spin drawn polyester yarn* dan *polyester textured yarn*.

¹ www.polychem.co.id

2) Serat poliester (*polyester fiber*) terdiri dari, *polyester staple fiber*, *polyester hollow conjugated non siliconized fiber*, *polyester hollow conjugated siliconized fiber*.

b. Chemical meliputi:

1) Etilena glikol (*ethylene glycol*) terdiri dari, *mono-ethylene glycol*, *di-ethylene glycol*, *tri-ethylene glycol* dan *ethylene oxide*.

2) Etilena oksida derivatif terdiri dari, *fatty alcohol ethoxylates*, *nonylphenol ethoxylates*, *tallow amine ethoxylates*, *poly-ethylene glycol ethoxylates*, *castor oil ethoxylates* dan *glycerine ethoxylates*.

c. Benang nilon melalui anak usaha (PT. Filamendo Sakti).

Prioritas utama Polychem adalah kualitas produk, kegiatan proses dilisensi oleh teknologi terkemuka kelas dunia yaitu Scientific Design Inc, USA untuk produksi *Ethylene Oxide*, *Ethylene Glycol*, *detoksilat* dan *Zimmer AG*, Jerman untuk produksi *Polyester* dan *Nylon*. Lisensi kelas dunia terkemuka lainnya, Nippon Zeon Co, Ltd Jepang memberikan Polychem lisensi untuk produksi SBR. Selain memiliki lisensi kelas dunia yang terkemuka, Polychem juga menggunakan teknologi pemisahan udara kelas dunia dari Linde AG, Jerman, serta dari Chicago Bridge & Iron USA untuk Ethylene Terminal Unit.²

Pada tanggal 17 September 1993, ADMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADMG kepada masyarakat sebanyak

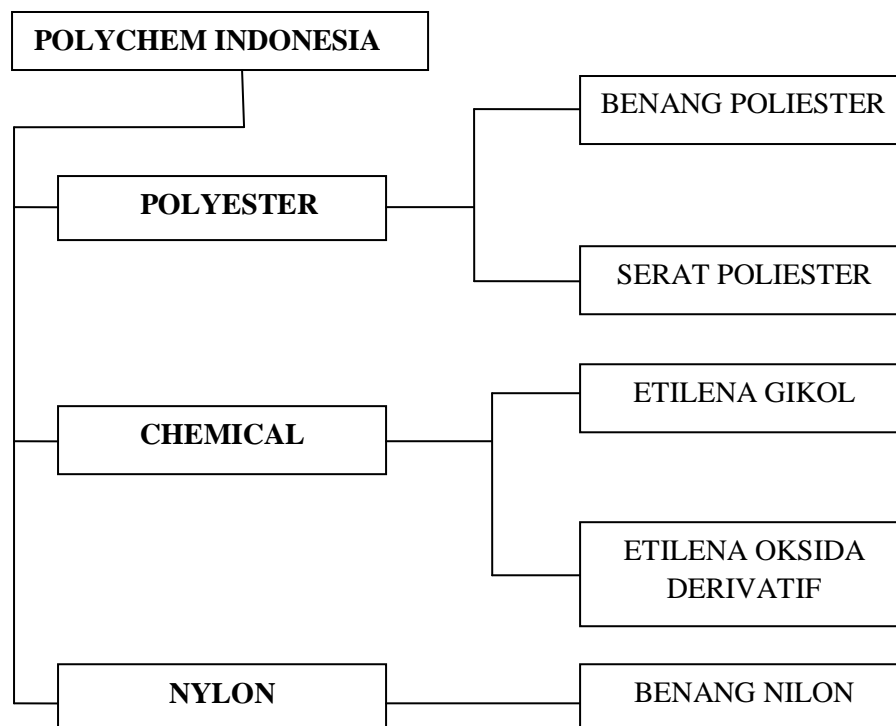
² www.polychem.co.id

20.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.4.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1993.³

2. Struktur Perseroan PT. Polychem Indonesia Tbk

Polychem Indonesia memiliki dua divisi bisnis, Kimia dan Poliester, yang memproduksi produk untuk industri tekstil (*Etilena Glikol, Polyester Filament dan Polyester Staple Fiber*). Fasilitas perusahaan Poliester berlokasi di Karawang, sedangkan tiga pabrik kimia terletak berdekatan satu sama lain dan berbagi fasilitas umum di Merak, 130 kilometer sebelah Barat Jakarta.⁴

Gambar IV. 1
Struktur Perseroan PT. Polychem Indonesia Tbk

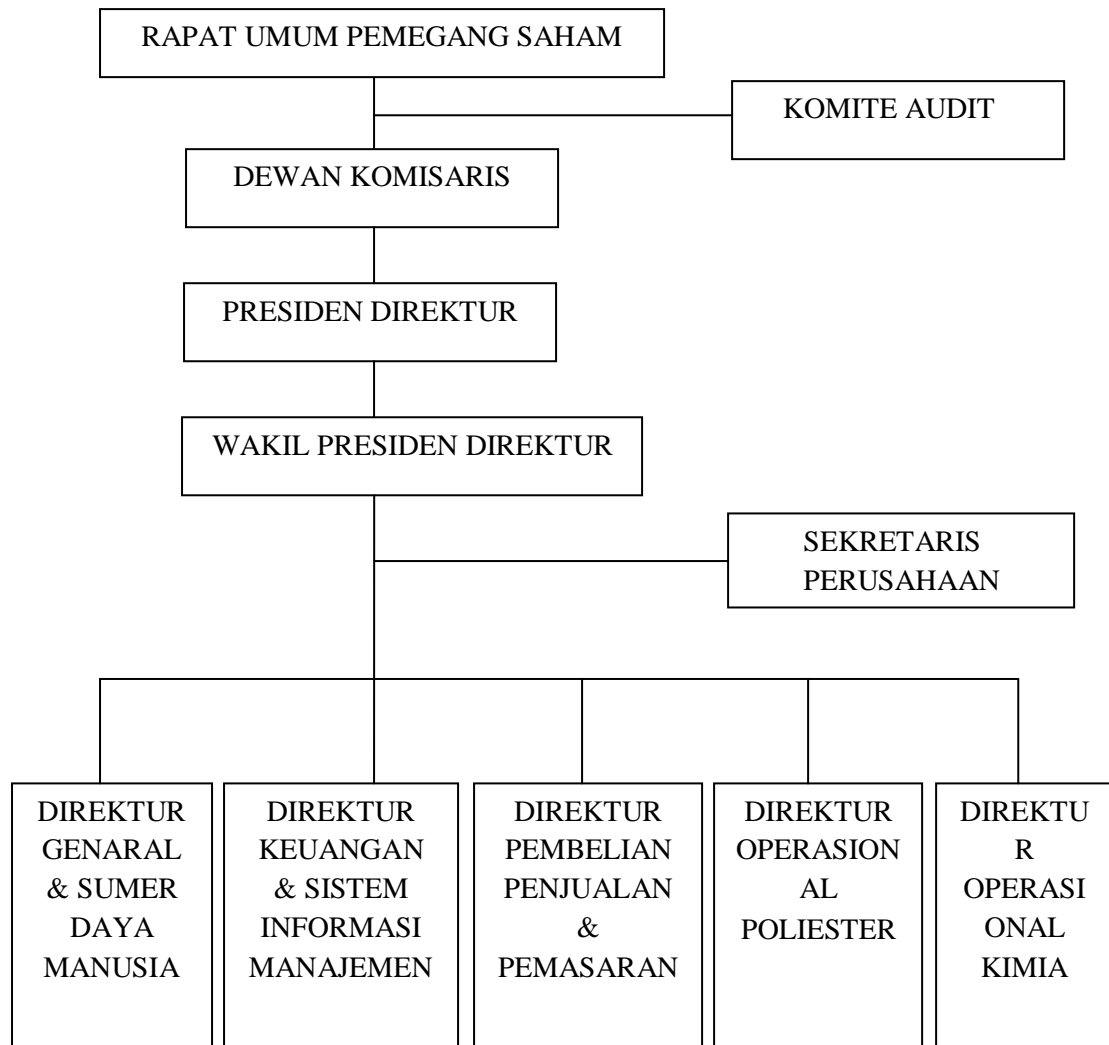


³ www.polychem.co.id

⁴ *Ibid.*

3. Struktur Umum Organisasi PT. Polychem Indonesia Tbk

Gambar IV. 2
Struktur Perseroan PT. Polychem Indonesia Tbk



Sumber Data: www.polychem.co.id

4. Visi dan Misi PT. Polychem Indonesia Tbk

Adapun visi dan misi PT. Polychem Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pemimpin pasar dan partner regional yang paling dapat diandalkan di industri poliester dan yang terkait.

b. Misi

- Kami akan memberikan kepuasan total dengan menyediakan produk dengan kualitas dan pelayanan yang terbaik kepada semua partner bisnis kami.
- Bersama mereka kami akan meningkatkan pangsa pasar dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham dan karyawan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk, Tahun 2009 sampai 2016 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan melihat table dan grafik di bawah ini.

1. Penjualan

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan penjualan tahun 2009-2016 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Perkembangan Penjualan PT. Polychem Indonesia Tbk
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2009	639.795.134	1.422.970.795	2.279.585.883	3.142.960.044
2010	921.334.647	1.900.303.204	2.693.880.945	3.627.172.193
2011	1.315.675.989	2.574.150.381	3.667.639.744	4.861.469.233
2012	1.245.884.490	2.313.455.114	3.392.094.204	4.683.571.881
2013	1.699.604.652	3.172.337.412	4.492.442.016	6.063.834.420
2014	1.552.742.124	2.933.032.932	4.301.152.992	5.388.986.364
2015	1.133.874.690	2.152.001.735	3.110.301.935	4.041.355.786
2016	963.553.448	1.929.057.026	2.632.912.113	3.639.410.970

Sumber Data: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel IV. 1 diatas, dapat dilihat sekilas perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2009 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.783.175.661.000,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.836.615.008.000,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.863.374.161.000,- dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2010 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.978.968.557.000,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.793.577.741.000,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.933.291.248.000,- dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2011 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.258.474.392.000,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.093.489.363.000,- dari TW II. Pada TW

IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.193.829.489.000,- dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.067.570.624.000,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.078.639.090.000,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.291.477.677.000,- dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.472.732.760.000,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.320.104.604.000,- dari TW II. Pada IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.571.392.404.000,- dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2014 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.380.290.808.000,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.368.120.060.000,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.087.833.372.000,- dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2015 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.018.127.045.000,- dari TW I. Pada TW III penjualan

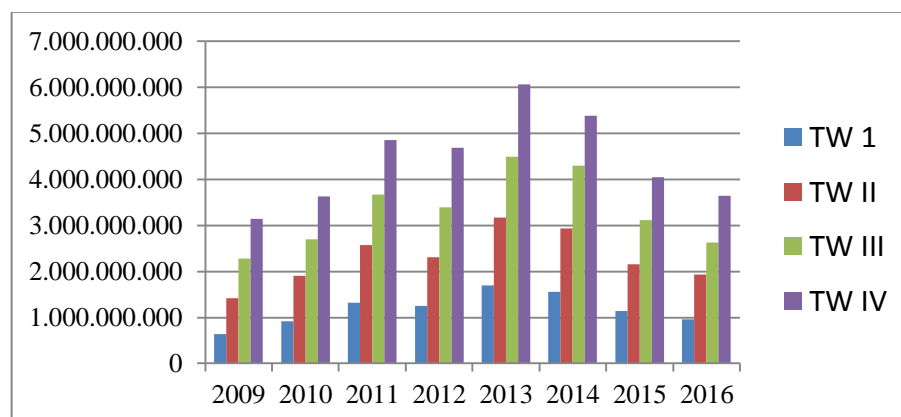
mengalami kenaikan sebesar Rp.958.300.200.000,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.931.053.851.000,- dari TW III.

Perkembangan penjualan dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2016 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.965.503.578.000,- dari TW I. Pada TW III penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.703.855.087.000,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.1.006.498.857.000,- dari TW III.

Berdasarkan tabel di atas Penjualan pada PT. Polychem Indonesia Tbk, dari tahun 2009 triwulan 1 sampai tahun 2016 triwulan IV selalu mengalami fluktuasi. Mengacu pada tabel di atas Penjualan tertinggi sebesar Rp.6.063.834.420.000,- pada tahun 2013 triwulan IV, kemudian Penjualan terendah sebesar Rp.639.795.134.000,- pada tahun 2009 triwulan 1.

Perkembangan penjualan pada PT. Polychem Indonesia Tbk dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik IV. 1
Perkembangan Penjualan pada PT. Polychem Indonesia Tbk



Sumber Data: www.idx.co.id

2. Biaya Operasional

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan Biaya Operasional per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Perkembangan Biaya Operasional PT. Polychem Indonesia Tbk
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2009	16.869.002	46.140.602	64.929.597	81.166.654
2010	21.230.277	48.001.739	67.906.004	98.275.547
2011	22.328.564	45.563.424	75.629.741	96.253.801
2012	22.699.194	43.353.826	66.899.111	92.622.537
2013	29.739.348	58.445.352	86.115.228	120.080.052
2014	24.510.060	54.934.608	83.479.008	115.248.240
2015	24.990.823	49.286.029	72.247.721	104.823.420
2016	24.590.982	49.821.070	73.246.927	113.394.021

Sumber Data: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, dapat dilihat sekilas perkembangan biaya operasional TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2009 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.29.271.600.000,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.18.788.995.000,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar RP.16.237.057.000,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2010 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.26.771.462.000,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar

Rp.19.904.265.000,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.30.369.543.000,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2011 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.23.234.860.000,- dari TW I. Pada III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.30.066.317.000,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.20.624.060.000,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.20.654.632.000,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.23.545.285.000,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.25.723.426.000,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.28.706.004.000,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.27.669.876.000,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.33.964.824.000,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2014 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.30.424.548.000,- dari TW I.

Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.28.544.400.000,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.31.769.232.000,- dari TW III.

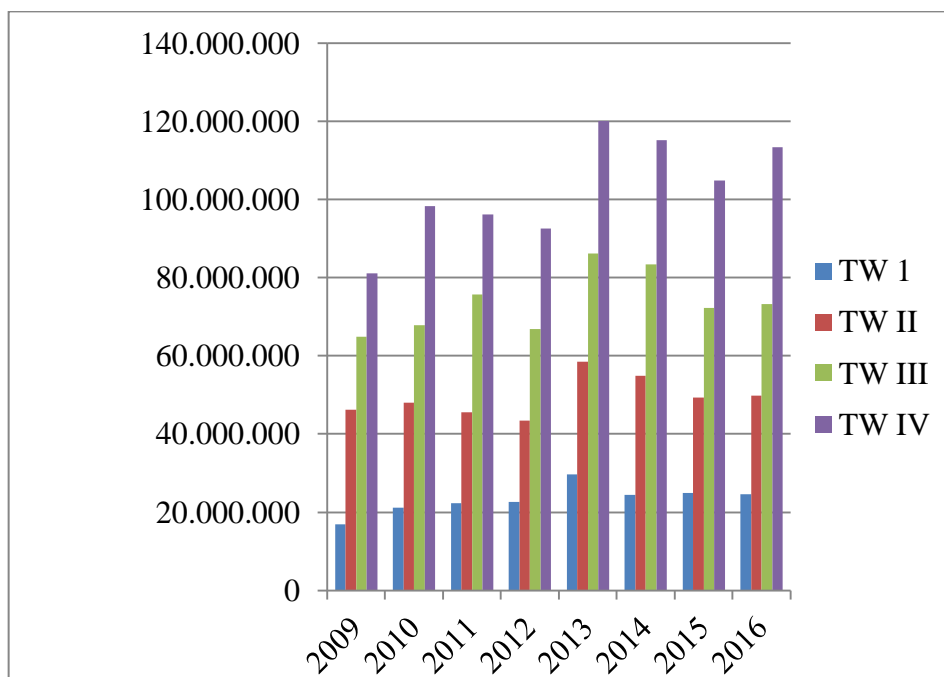
Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2015 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.24.295.206.000,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.22.961.692.000,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.32.575.699.000,- dari TW III.

Perkembangan biaya operasional dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2016 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.25.230.088.000,- dari TW I. Pada TW III biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.23.425.857.000,- dari TW II. Pada TW IV biaya operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.40.147.094.000,- dari TW III.

Berdasarkan tabel di atas biaya operasional pada PT. Polychem Indonesia Tbk, dari tahun 2009 triwulan 1 sampai tahun 2016 triwulan IV selalu mengalami fluktuasi. Mengacu pada tabel di atas Biaya Operasional tertinggi sebesar Rp.120.080.052.000,- pada tahun 2013 triwulan IV, kemudian Biaya Operasional terendah sebesar Rp.16.869.002.000,- pada tahun 2009 triwulan 1.

Perkembangan biaya operasional pada PT. Polychem Indonesia Tbk dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Grafik IV. 2
Perkembangan Biaya Operasional pada PT. Polychem Indonesia Tbk



Sumber Data: www.idx.co.id

3. Laba Bersih

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan Laba Bersih per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Perkembangan Laba Bersih PT. Polychem Indonesia Tbk
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2009	-131.615.409	-21.173.272	38.935.488	53.811.287
2010	50.640.847	44.944.995	40.127.884	37.585.930
2011	198.403.856	247.074.124	246.549.919	284.061.527
2012	59.525.625	26.946.514	17.901.294	80.649.081

2013	29.018.484	11.001.672	154.930.752	23.734.812
2014	-129.365.532	-141.515.028	-182.829.192	-296.486.340
2015	-98.531.004	-112.033.493	-147.051.255	-314.095.782
2016	-134.254.393	-258.655.007	-386.538.906	-267.406.893

Sumber Data: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel IV. 1 diatas, dapat dilihat sekilas perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2009 selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II laba bersih mengalami penurunan rugi bersih sebesar Rp.110.442.137.000,- dari TW I. Pada TW III laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.17.762.216.000,- dari TW II. Pada TW IV penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp.14.875.799.000,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2010 selalu mengalami penurunan. Dimana pada TW II laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.5.695.852.000,- dari TW I. Pada TW III laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.4.817.111.000,- dari TW II. Pada TW IV laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.2.541.954.000,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2011 selalu mengalami fluktuasi. Dimana pada TW II laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.48.670.268.000,- dari TW I. Pada TW III laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.524.205.000,- dari TW II. Pada TW IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.37.511.608.000,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2012 selalu mengalami fluktuasi. Dimana pada TW II laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.32.579.111.000,- dari TW I. Pada TW III laba bersih

mengalami penurunan sebesar Rp.9.045.220.000,- dari TW II. Pada TW IV laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.62.747.787.000,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2013 selalu mengalami fluktuasi. Dimana pada TW II laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.18.016.812.000,- dari TW I. Pada TW III laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.143.929.080.000,- dari TW II. Pada TW IV laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp.131.195.940.000,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2014 rugi bersih selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.12.149.496.000,- dari TW I. Pada TW III rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.41.314.164.000,- dari TW II. Pada TW IV rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.113.657.148.000,- dari TW III.

Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2015 rugi bersih selalu mengalami peningkatan. Dimana pada TW II rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.13.502.489.000,- dari TW I. Pada TW III rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.35.017.762.000,- dari TW II. Pada TW IV rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.167.044.527.000,- dari TW III.

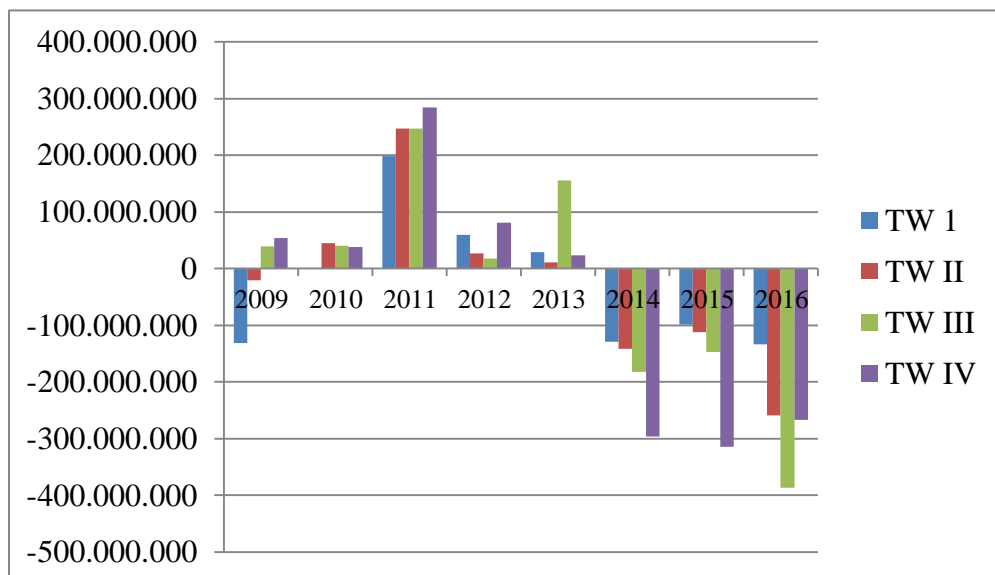
Perkembangan laba bersih dari TW I, TW II, TW III, TW IV tahun 2016 rugi bersih selalu mengalami fluktuasi. Dimana pada TW II rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.124.400.614.000,- dari TW I. Pada TW III rugi bersih mengalami kenaikan sebesar Rp.127.883.899.000,- dari TW II.

Pada TW IV rugi bersih mengalami penurunan sebesar Rp.119.132.013.000,- dari TW III.

Berdasarkan tabel di atas Laba Bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk, dari tahun 2009 triwulan 1 sampai tahun 2016 triwulan IV selalu mengalami fluktuasi. Mengacu pada tabel di atas Laba Bersih tertinggi sebesar Rp.284.061.527.000,- pada tahun 2011 triwulan IV, kemudian Rugi Bersih tertinggi sebesar Rp.-386.538.906.000,- pada tahun 2016 triwulan III.

Perkembangan laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

GrafikIV. 3
Perkembangan Laba Bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk



C. Hasil Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan membahas sejumlah yang berkaitan dengan objek peneliti yaitu laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk, tahun 2009-2016 dengan data per triwulan yang berjumlah 32 data. Sebelumnya data yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk, merupakan data mentah yang masih harus diolah. Maka dari itu, peneliti terlebih dahulu memasukkan data sesuai rumus untuk mendapatkan hasil. Hal ini untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV. 4
Uji Statistik Deskriptif

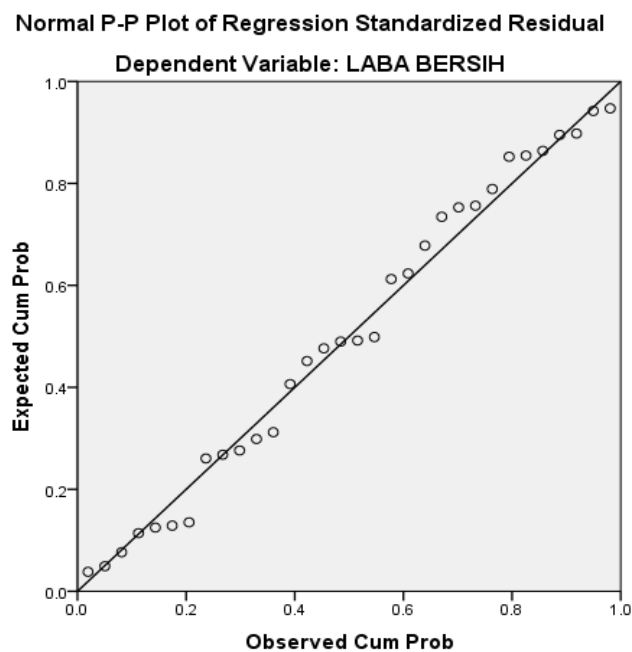
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PENJUALAN	32	639795134	6063834420	247737406.250	140141439 9.304
BIAYA OPERASIONAL	32	16869002	120080052	5450725.405	30833959.1 70
LABA BERSIH	32	-386538906	284061527	29869164.988	168965512. 889
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa variabel penjualan jumlah (N) adalah 32, dengan penjualan minimum Rp.639.795.134,- dan penjualan maksimal Rp.6.063.834.420,-, penjualan rata-rata Rp.247.737.406,250,- sedangkan standar deviasinya senilai Rp.1.401.414.399,304,-. Variabel biaya operasional jumlah (N) adalah 32, dengan biaya operasional minimum Rp.16.869.002,- dan biaya operasional

maksimal Rp.120.080.052,-, biaya operasional rata-rata Rp.5.450.725,405,- sedangkan standar deviasinya senilai Rp.30.833.959,170,-. Untuk variabel laba bersih jumlah (N) adalah 32, dengan laba bersih minimum Rp.-386.538.906,- dan laba bersih maksimal Rp.284.061.527,-, laba bersih rata-rata Rp.29.869.164,988,- dengan standar deviasinya senilai Rp.168.965.512,889,-.

2. Uji Normalitas

Gambar IV.3
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil *output* di atas melalui gambar Normal P-P Plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dari itu residual tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel IV. 5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96720415
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.085
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil *ouputdi* atas melalui tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penjualan, biaya operasional dan laba bersih berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel IV. 6
Hasil Uji Mutikolinieritas

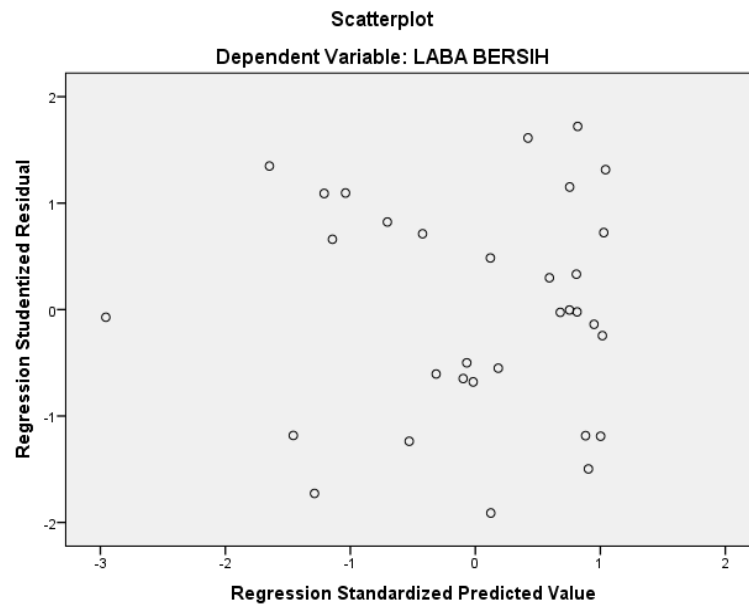
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8783450.648	63496523.209		-.138	.891		
PENJUALAN	.143	.054	1.185	2.633	.013	.135	7.411
BIAYA OPERASIONAL	-6.784	2.466	-1.238	-2.751	.010	.135	7.411

Berdasarkan hasil *output* melalui tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai tolerance kedua masing-masing sebesar 0,135 dan 0,135 lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing sebesar 7,411 dan 7,411 karena nilainya kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

b. Heterokedastisitas

Gambar IV. 4
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil *output* di atas diketahui bahwa titik-titik menyebar dan titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.153	155481523.146	.432

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENJUALAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 0,432, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan bahwa jika D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada

autokerasi. Hasil uji tersebut menunjukkan $-2 < 0,432 < +2$, sehingga dapat disimpulkan dari penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8783450.648	63496523.209		-.138	.891		
PENJUALAN	.143	.054	1.185	2.633	.013	.135	7.411
BIAYA OPERASIONAL	-6.784	2.466	-1.238	-2.751	.010	.135	7.411

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil *output* di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$LB = -8783450.648 + 0,143 \text{ Penjualan} + -6.784 \text{ Biaya Operasional}$$

Dimana:

- Y = Laba Bersih (Rugi Bersih)
- X₁ = Penjualan
- X₂ = Biaya Operasional
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien Penjualan
- b₂ = Koefisien Biaya Operasional
- e = *Standard Error*

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -8.783.450,648, menunjukkan bahwa jika penjualan dan biaya operasional nilainya 0, maka nilai laba bersih (rugi bersih) adalah Rp.-8.783.450,648,-.
- 2) Koefisien variabel penjualan sebesar 0,143, menunjukkan arah hubungan antara penjualan dengan laba bersih. Setiap kenaikan penjualan sebesar satu satuan, maka laba bersih perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar Rp.143,-dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
- 3) Koefisien variabel biaya operasional sebesar -6,784, menunjukkan arah hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih. Setiap kenaikan biaya operasional sebesar satu satuan, maka laba bersih perusahaan akan mengalami penurunan sebesar Rp.-6.784,-dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

5. Uji Hipotesa

a. Uji t atau Uji Parsial

Tabel IV.9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-8783450.648	63496523.209				-.138
PENJUALAN	.143	.054	1.185	2.633	.013	.135	7.411
BIAYA OPERASIONAL	-6.784	2.466	-1.238	-2.751	.010	.135	7.411

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil *output* diatas melalui tabel *Coefficients*, dapat dilihat berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan uji t di ketahui t_{hitung} penjualan sebesar 2,633 dan untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistic pada signifikan $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df= n-k-1$ ($32-2-1=29$), maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Hasil analisis uji t pada variabel penjualan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,633 > 2,045$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dan signifikansi $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Sementara t_{hitung} variabel biaya operasional sebesar -2.751, jadi dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.751 < 2,045$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji F atau Uji Simultan

Tabel IV.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	183969063765261792.0 00	2	91984531882630912 .000	3.805	.034 ^b
Residual	701060617150726530.0 00	29	24174504039680220 .000		
Total	885029680915988350.0 00	31			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENJUALAN

Berdasarkan hasil *ouput* di atas melalui tabel ANOVA, pengujian signifikan pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat menggunakan uji F, diketahui bahwa $F_{hitung} = 3,805$. Untuk mencari F_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ ($32-2-1=29$), artinya $df = 29$. Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F kolom 2 baris 29 bahwa $F_{tabel} = 3,328$, sehingga dapat diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,805 > 3,328$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,034 < 0,05$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

c. Uji Determinasi (R^2)

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.153	155481523.146	.432

a. Predictors: (Constant), BIAYA OPERASIONAL, PENJUALAN

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Berdasarkan hasil output di atas melalui tabel *Model Summary*, diketahui bahwa R sebesar 0,456 persen, artinya bahwa terjadi hubungan yang sedang antara variabel penjualan, variabel biaya operasional dengan variabel laba bersih. Nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0,153. Menunjukkan bahwa 15,1 persen variabel penjualan, variabel biaya operasional mempengaruhi variabel laba bersih. Sedangkan sisanya 84,9 persen dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas

dalam penelitian ini, yaitu pajak, harga pokok penjualan, harga jual, biaya usaha, dan lain-lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan adanya pengaruh, yaitu dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,633 > 2,045$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dan signifikansi $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk .

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kasmir dalam buku “Analisis Laporan Keuangan” yang mengatakan apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula, begitu juga sebaliknya apabila penjualan menurun, maka laba kemungkinan akan rendah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Meiza Efilia, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih, ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan tidak adanya pengaruh, yaitu dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,751 < 2,045$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,010$

$< 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Polychem Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Jumingan yang menyatakan bahwa “apabila biaya operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik”. Dan menurut Mahmud Machfoedz “perusahaan dapat menekan biaya operasional yang lebih rendah, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar, demikian juga sebaliknya apabila terjadi pemborosan biaya dalam perusahaan maka akan mengakibatkan laba menurun”. Biaya operasional merupakan elemen yang penting.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Zainal Abidin, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, ini dibuktikan berdasarkan uji signifikan simultan (uji F) diketahui nilai F_{hitung} adalah 3,805 dan F_{tabel} adalah sebesar 3,328 (diketahui dari lampiran F_{tabel}) artinya ($3,805 > 3,328$). Sedangkan nilai signifikan pada uji ini diketahui adalah sebesar 0,034 artinya

< dari 0,05 maka H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh penjualan dan biaya operasional secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk.

Besarnya koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,208 atau sama dengan 20,8% yang diambil dari *R Square*, artinya bahwa variabel independen (penjualan dan biaya operasional) mampu menjelaskan variabel dependen (laba bersih) sebesar 20,8% sedangkan sisanya sebesar 79,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain yang di luar model yang mempengaruhi laba bersih. Hasil penelitian ini sejalan dengan buku Kasmir “Analisis Laporan Keuangan “ dalam hal ini (penjualan dan biaya operasional) berpengaruh terhadap laba dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada landasan teori. Dan pada teori Jumingan “apabila biaya operasional berubah sedangkan penjualan dan harga berubah maka perolehan laba kan mengalami perubahan, artinya tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik”.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Regiana Eka Anjani, yang didalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Model regresi ini juga dinyatakan lulus dari uji asumsi klasik. Melalui nilai lulus dari uji asumsi klasik, melalui nilai *Tolerance* dan *Variance*

Inflation (VIF) yang diperoleh antar variabel independen maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas, untuk uji heterokedastisitas menggunakan uji grafik P-P Plot dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Sedangkan pada uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watson* (DW) maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terjadi autokorelasi.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dalam hal penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan PT. Polychem Indonesia Tbk, yang diambil melalui situs resmi *www.idx.co.id*.
2. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
3. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel yang hanya terfokus pada variabel Penjualan, Biaya Operasional dan Laba Bersih.

Walaupun demikian, keterbatasan yang dihadapi peneliti tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala

upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak serta karunia atas izin Allah SWT skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk, dibuktikan dengan nilai ($t_{hitung} 2,633 > t_{tabel} 2,045$).
2. Tidak ada pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk, dibuktikan dengan nilai ($t_{hitung} -2,751 < t_{tabel} 2,045$).
3. Ada pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional secara simultan terhadap Laba Bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk, dibuktikan dengan nilai ($F_{hitung} 3,805 > F_{tabel} 3,328$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Polychem Indonesia Tbk”. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi, motivasi dan menambah wawasan secara Ilmu Pengetahuan. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variable terikat di luar

penelitian ini agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi laba bersih.

2. Bagi PT. Polychem Indonesia Tbk, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
3. Kemudian selain laba bersih untuk menilai kinerja keuangan masih ada faktor lain yang bias dijadikan alat ukur menilai kinerja keuangan, untuk selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi.
4. Bagipara investor yang ingin berinvestasi di PT. Polychem Indonesia Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: BPFE, 1985.
- Abdullah al-Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fiki Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modren*, Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Dermawan Wibisono, *Riset Bisnis Paduan Bagi Praktisi dan Akademis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Timur, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2005.
- Harahap Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2003.
- James M. Reeve, dkk. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Jumingan, *Analisis Lapooran Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- M. Fuad, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

- M. Sholahudddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2007.
- Mahmud Machfoedz, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Mardalis, *Metode Pendekatan Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Moch. Idochi Anwar, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Taisiru Al-Aliyyul Qadr li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Narko, *Manajemen Penjualan Produk*, Yogyakarta: Liberty, 2008.
- Nur Aswani dan Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Maliki Perss, 2011.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rudianto, *Penganggaran*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Simamora Hendry, *Akuntansi Bisnis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2004.
- Soemaso S.R, *Dasar-dasar Akuntansi*, Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Sofyan Assauri, *ManajemenPemasaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Zaki Baridwan, *Akuntansi Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPEE, 2004.

Reperensi lain :

Novita Djamalu, Skripsi. “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012,” 2012.

Regiana Eka Anjani, Skripsi. “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2004-2013”, 2014.

Meiza Efilia, Skripsi. “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih di Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013”, 2014.

Zainal Abidin, Skripsi. “Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Soelina Inter Karya Processing”, 2014.

Website:

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Laporan Keuangan *Annual Report* PT. Polychem Indonesia Tbk. Tahun 2009-2016.

www.polychem.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Novita Sari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 27 November 1995
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Purwodari Jl. Mesjid No.117
Kec. Padangsidimpuan Batunadua
Padangsidimpuan Prov. Sumatera Utara
6. Email : novitasari27.n@gmail.com
7. Nomor *Handphone* : 0822-7546-6405

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200309 Padangsisimpuan (2001-2007).
2. SMP Negeri 10 Padangsidimpuan (2007-2010).
3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan (2010-2013).
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (2013- 2018).

Lampiran 1**Data Penjualan, Biaya Operasional, Dan Laba Bersih Secara
Triwulan Periode 2009-2016**

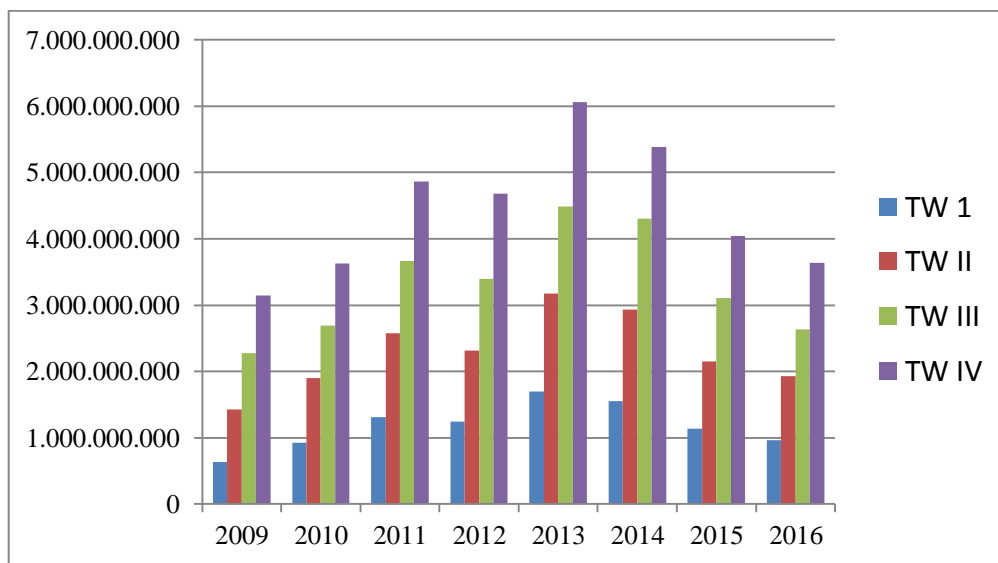
NO	PERIODE	PENJUALAN	BIAYA OPERASIONAL	LABA BERSIH	
1	2009	Maret	639.795.134	16.869.002	-131.615.409
2		Juni	1.422.970.795	46.140.602	-21.173.272
3		September	2.279.585.883	64.929.597	38.935.488
4		Desember	3.142.960.044	81.166.654	53.811.287
5	2010	Maret	921.334.647	21.230.277	50.640.847
6		Juni	1.900.303.204	48.001.739	44.944.995
7		September	2.693.880.945	67.906.004	40.127.884
8		Desember	3.627.172.193	98.275.547	37.585.930
9	2011	Maret	1.315.675.989	22.328.564	198.403.856
10		Juni	2.574.150.381	45.563.424	247.074.124
11		September	3.667.639.744	75.629.741	246.549.919
12		Desember	4.861.469.233	96.253.801	284.061.527
13	2012	Maret	1.245.884.490	22.699.194	59.525.625
14		Juni	2.313.455.114	43.353.826	26.946.514
15		September	3.392.094.204	66.899.111	17.901.294
16		Desember	4.683.571.881	92.622.537	80.649.081
17	2013	Maret	1.699.604.652	29.739.348	29.018.484
18		Juni	3.172.337.412	58.445.352	11.001.672
19		September	4.492.442.016	86.115.228	154.930.752
20		Desember	6.063.834.420	120.080.052	23.734.812
21	2014	Maret	1.552.742.124	24.510.060	-129.365.532
22		Juni	2.933.032.932	54.934.608	-141.515.028
23		September	4.301.152.992	83.479.008	-182.829.192
24		Desember	5.388.986.364	115.248.240	-296.486.340
25	2015	Maret	1.133.874.690	24.990.823	-98.531.004
26		Juni	2.152.001.735	49.286.029	-112.033.493
27		September	3.110.301.935	72.247.721	-147.051.255
28		Desember	4.041.355.786	104.823.420	-314.095.782
29	2016	Maret	963.553.448	24.590.982	-134.254.393
30		Juni	1.929.057.026	49.821.070	-258.655.007
31		September	2.632.912.113	73.246.927	-386.538.906
32		Desember	3.639.410.970	113.394.021	-267.406.893

Lampiran 2

Tabel Data Penjualan Periode 2009-2016 Secara Triwulan

Tahun	Periode			
	TW I	TW II	TW III	TW IV
2009	639.795.134	1.422.970.795	2.279.585.883	3.142.960.044
2010	921.334.647	1.900.303.204	2.693.880.945	3.627.172.193
2011	1.315.675.989	2.574.150.381	3.667.639.744	4.861.469.233
2012	1.245.884.490	2.313.455.114	3.392.094.204	4.683.571.881
2013	1.699.604.652	3.172.337.412	4.492.442.016	6.063.834.420
2014	1.552.742.124	2.933.032.932	4.301.152.992	5.388.986.364
2015	1.133.874.690	2.152.001.735	3.110.301.935	4.041.355.786
2016	963.553.448	1.929.057.026	2.632.912.113	3.639.410.970

Grafik Data Penjualan Periode 2009-2016 Secara Triwulan

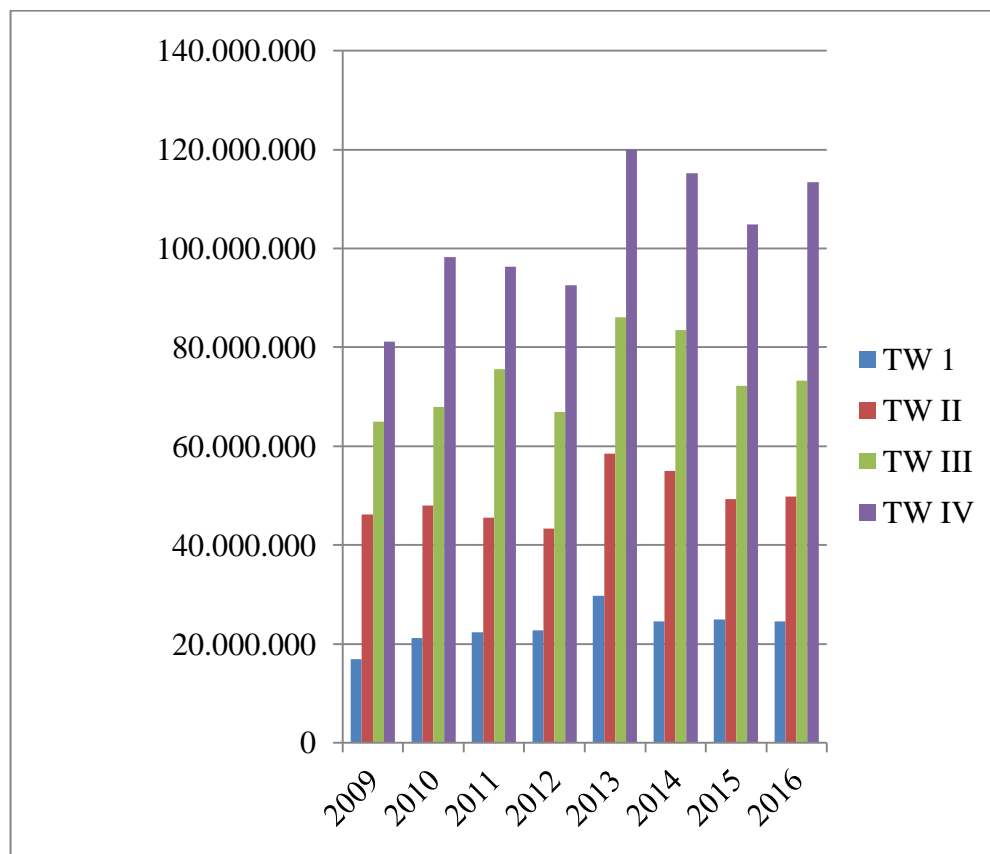


Tabel Data Biaya Operasional Periode 2009-2016 Secara Triwulan

Tahun	Periode
-------	---------

	TW 1	TW II	TW III	TW IV
2009	16.869.002	46.140.602	64.929.597	81.166.654
2010	21.230.277	48.001.739	67.906.004	98.275.547
2011	22.328.564	45.563.424	75.629.741	96.253.801
2012	22.699.194	43.353.826	66.899.111	92.622.537
2013	29.739.348	58.445.352	86.115.228	120.080.052
2014	24.510.060	54.934.608	83.479.008	115.248.240
2015	24.990.823	49.286.029	72.247.721	104.823.420
2016	24.590.982	49.821.070	73.246.927	113.394.021

Grafik Data Biaya Operasional Periode 2009-2016 Secara Triwulan

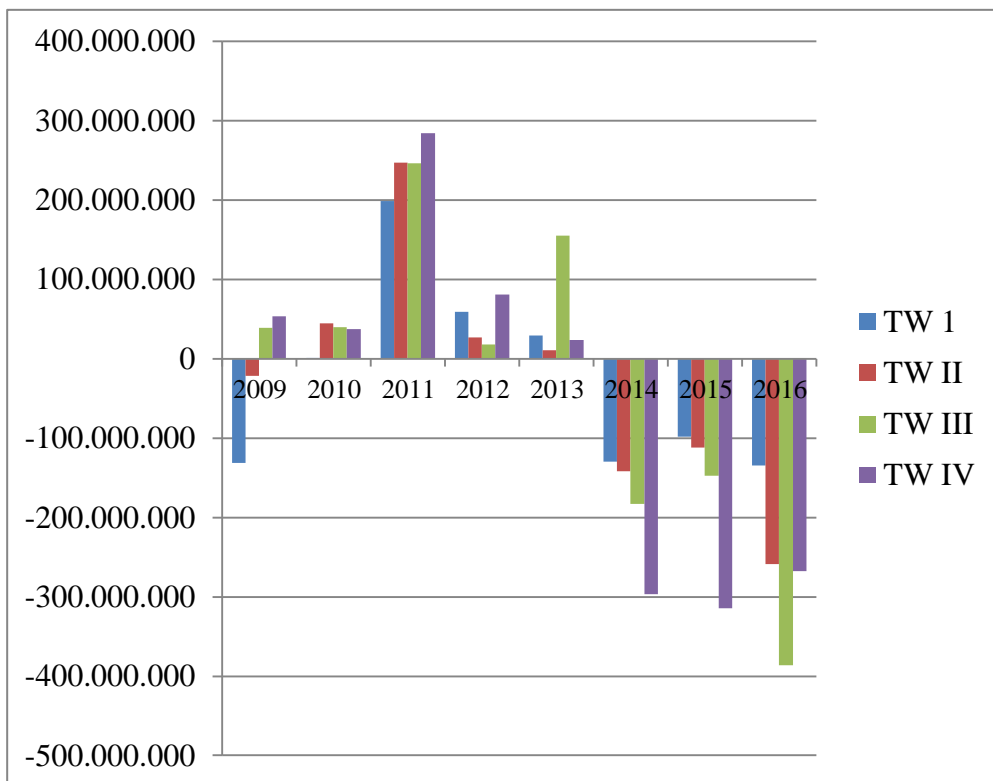


Tabel Data Laba Bersih Periode 2009-2016 Secara Triwulan

Tahun	Periode			
	TW 1	TW II	TW III	TW IV

2009	-131.615.409	-21.173.272	38.935.488	53.811.287
2010	50.640.840	44.944.995	40.127.884	37.585.930
2011	198.403.856	247.074.124	246.549.919	284.061.527
2012	59.525.625	26.946.514	17.901.294	80.649.081
2013	29.018.484	11.001.672	154.930.752	23.734.812
2014	-129.365.532	-141.515.028	-182.829.192	-296.486.340
2015	-98.531.004	-112.033.493	-147.051.255	-314.095.782
2016	-134.254.393	-258.655.007	-386.538.906	-267.406.893

Grafik Data Laba Bersih Periode 2009-2016 Secara Triwulan



Lampiran 3

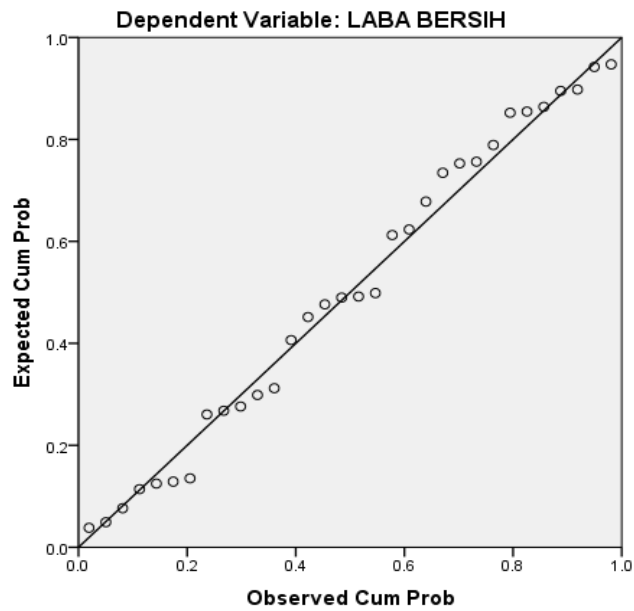
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PENJUALAN	32	639795134	6063834420	247737406.250	1401414399.304
BIAYA OPERASIONAL	32	16869002	120080052	5450725.405	30833959.170
LABA BERSIH	32	-386538906	284061527	29869164.988	168965512.889
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



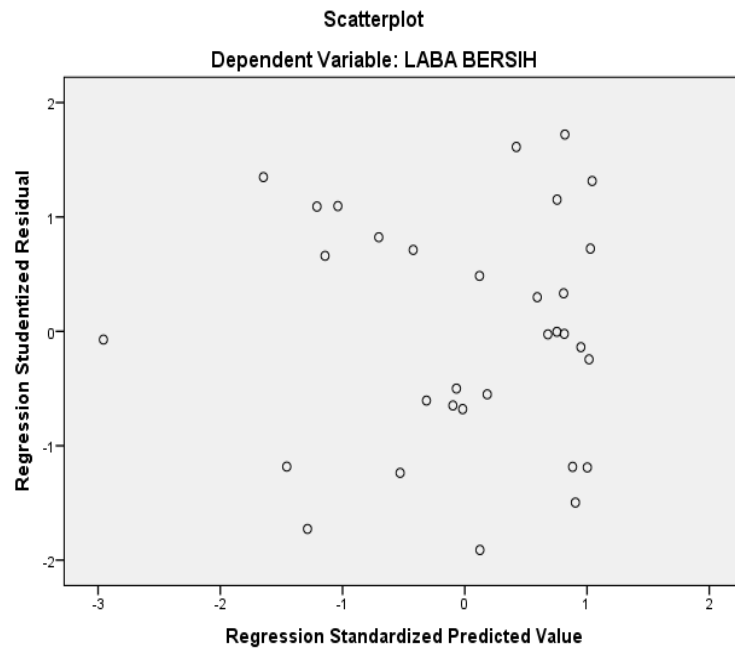
		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96720415

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.092
	Negative	-.085
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-878345.0648	63496523.209		-.138	.891		
PENJUALAN BIAYA OPERASIONAL	.143	.054	1.185	2.633	.013	.135	7.411
	-6.784	2.466	-1.238	-2.751	.010	.135	7.411

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.153	155481523.146	.432

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8783450.648	6349652.3209		-.138	.891		
PENJUALAN	.143	.054	1.185	2.633	.013	.135	7.411
BIAYA OPERASIONAL	-6.784	2.466	-1.238	-2.751	.010	.135	7.411

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-8783450.648	6349652.3209		-.138	.891		
PENJUALAN	.143	.054	1.185	2.633	.013	.135	7.411
BIAYA OPERASIONAL	-6.784	2.466	-1.238	-2.751	.010	.135	7.411

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	183969063765261792.000	2	91984531882630912.000	3.805	.034 ^b

Residual	701060617150726530.000	29	24174504039680220.000		
Total	885029680915988350.000	31			

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.153	155481523.146	.432

Lampiran 4

T Tabel Statistics

DF	Level Of Significance			
	0.005	0.01	0.025	0.05
1	-63.657	-25.452	-12.706	-6.314
2	-9.925	-6.205	-4.303	-2.920
3	-5.841	-4.177	-3.182	-2.353
4	-4.604	-3.495	-2.776	-2.132

5	-4.032	-3.163	-2.571	-2.015
6	-3.707	-2.969	-2.447	-1.943
7	-3.499	-2.841	-2.365	-1.895
8	-3.355	-2.752	-2.306	-1.860
9	-3.250	-2.685	-2.262	-1.833
10	-3.169	-2.634	-2.228	-1.812
11	-3.106	-2.593	-2.201	-1.796
12	-3.055	-2.560	-2.179	-1.782
13	-3.012	-2.533	-2.160	-1.771
14	-2.977	-2.510	-2.145	-1.761
15	-2.947	-2.490	-2.131	-1.753
16	-2.921	-2.473	-2.120	-1.746
17	-2.898	-2.458	-2.110	-1.740
18	-2.878	-2.445	-2.101	-1.734
19	-2.861	-2.433	-2.093	-1.729
20	-2.845	-2.423	-2.086	-1.725
21	-2.831	-2.414	-2.080	-1.721
22	-2.819	-2.405	-2.074	-1.717
23	-2.807	-2.398	-2.069	-1.714
24	-2.797	-2.391	-2.064	-1.711
25	-2.787	-2.385	-2.060	-1.708
26	-2.779	-2.379	-2.056	-1.706
27	-2.771	-2.373	-2.052	-1.703
28	-2.763	-2.368	-2.048	-1.701
29	-2.756	-2.364	-2.045	-1.699
30	-2.750	-2.360	-2.042	-1.697
31	-2.744	-2.356	-2.040	-1.696
32	-2.738	-2.352	-2.037	-1.694
33	-2.733	-2.348	-2.035	-1.692
34	-2.728	-2.345	-2.032	-1.691
35	-2.724	-2.342	-2.030	-1.690